

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL MELALUI PEMBELAJARAN KITABUL AKHLAQ LIL BANIN DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM JURIT LOMBOK TIMUR

Ida Fauziah¹, Edy Herianto², Ahmad Fauzan³
Universitas Mataram
ida.fauziah83@gmail.com ; edy.herianto@unram.ac.id

Abstract

Kitabul Akhlaq Lil Banin learning is a process of implementing moral values to the student studying at Mamba'ul Ulum Jurit Islamic boarding school, east Lombok. This study aims to determine the implementation of moral values through Kitabul Akhlaq Lil Banin learning, including the content and learning strategies used to change the behavior of students and the advantages and disadvantages of Kitabul Akhlaq Lil Banin learning. The approach used is qualitative type of case study. Data collection using documentations, interviews and observations. Based on the result of study, it shows that Kitabul Akhlaq Lil Banin contains moral values related to the values of tolerance, discipline and responsibility. Which in learning use the Bandongan method or wetonan. The implementation of Kitabul Akhlaq Lil Banin learning has an impact on the behavior of students. The implementation of this learning also contains advantages and disadvantages in term of three factors namely teacher, students and infrastructure.

Keywords: Learning, Kitabul Akhlaq Lil Banin, Moral Values

Abstrak : Pembelajaran Kitabul Akhlaq Lil Banin merupakan proses implementasi nilai-nilai moral kepada santri-santriwati yang belajar di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Jurit Lombok Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai moral melalui pembelajaran Kitabul Akhlaq Lil Banin yang dilihat dari beberapa faktor. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitabul Akhlaq Lil Banin mengandung nilai-nilai moral khususnya nilai toleransi, disiplin dan tanggung jawab, yang dalam pembelajarannya menggunakan metode bandongan atau wetonan. Implementasi pembelajaran Kitabul Akhlaq Lil Banin berdampak pada perilaku santri-santriwati. Pelaksanaan pembelajaran ini juga mengandung kelebihan dan kekurangan yang ditinjau dari tiga faktor yaitu ustadz, santri-santriwati dan sarana-prasarana.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kitabul Akhlaq Lil Banin, Nilai-Nilai Moral

PENDAHULUAN

Moral adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu harus bersikap baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan agamanya. Sikap seseorang ditentukan oleh nilai-nilai moral yang menjadi landasan mereka untuk bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan terbentuknya karakter warga negara seperti yang diharapkan dan dicita-citakan oleh bangsa Indonesia, terlebih dahulu harus ditanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, yang menjadi pedoman dalam bertindak laku. Nilai moral merupakan suatu ajaran tentang perilaku untuk membentuk akhlak maupun kepribadian individu (Setiawan, 2012). Untuk menanamkan nilai-nilai moral tentu dibutuhkan pembelajaran yang sesuai dan mengandung ajaran tentang baik-buruk dalam bertindak laku. Penanaman nilai-nilai moral harus dilakukan semenjak usia anak atau remaja, mengingat usia tersebut merupakan pondasi awal dalam bertindak laku.

Faktanya tidak semua remaja sadar pada situasi yang dihadapinya dan tingkah lakunya bukan menunjukkan perilaku orang terpelajar. Bahkan saat ini, banyak sekali kasus yang bertebaran di media sosial tentang seorang siswa yang memukul guru, pelecehan seksual oleh guru kepada siswa dan kasus lainnya yang melibatkan lingkungan sekolah. Dari kasus-kasus tersebut, dapat dilihat dengan jelas betapa pentingnya moral untuk mengontrol sikap individu (Syaparuddin, 2020). Kemerosotan moral ditandai dengan banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada semua kalangan, baik masyarakat maupun elit-elit politik, diantaranya yaitu munculnya berbagai macam kekerasan dan pelanggaran, munculnya bentrokan antar suku karena kurangnya rasa menghargai, dan banyaknya kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh elit-elit politik (Fauzan et al., 2020).

Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang bernaung di bawah yayasan yaitu pondok pesantren Mamba'ul Ulum Jurit yang terletak di dusun Lendang Atas desa Jurit. Berdiri di tengah-tengah pemukiman membuat pondok ini berbaur dengan masyarakat, sehingga akses antara pondok pesantren dengan masyarakat luar dapat dengan mudah dilaksanakan. Hal ini akan memudahkan pengaruh luar dengan cepat memasuki pondok pesantren, salah satunya pengaruh buruk pergaulan yang menyimpang dari nilai moral. Untuk menyikapi hal tersebut,

pondok pesantren Mamba'ul Ulum Jurit melakukan berbagai macam pembelajaran nonformal untuk menopang pembelajaran formal yang dirasa tidak cukup lagi untuk menghindarkan santri dan santriwati dari krisis moralitas.

Adanya anggapan bahwa pembelajaran formal tidak lagi dirasa cukup untuk menghindarkan santri-santriwati ini disebabkan karena adanya permasalahan pada implementasi kurikulum khususnya kompetensi inti 1 dan 2 terkait sikap spiritual dan sosial. Pada kurikulum 2013 kedua kompetensi tersebut harus ditanamkan secara menyeluruh bersamaan dengan dua kompetensi lainnya, agar siswa tidak hanya mumpuni dalam pengetahuan, akan tetapi juga mampu bersikap dan bertindak laku baik terhadap orang-orang sekitar.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Ulum Jurit, salah satu hal yang menjadi fokus peneliti adalah perilaku santri-santriwati yang dikhawatirkan menuju arah krisis moral. Krisis moralitas yang diantisipasi terjadi pada santri-santriwati yaitu penggunaan bahasa yang kurang sopan, melewati batas ketika bercanda dengan guru, pencurian, bolos dan pergi tanpa izin dari asrama dan lain-lain. Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah proses belajar mengajar menggunakan *Kitabul Akhlaq Lil Banin* yang diperkirakan dapat menjadi solusi penanaman nilai-nilai moral. *Kitabul Akhlaq Lil Banin* adalah kitab yang biasanya dipakai untuk memperbaiki adab santri-santriwati di berbagai pondok pesantren (Syarifudin, 2016).

Pembelajaran menggunakan *Kitabul Akhlaq Lil Banin* merupakan proses belajar mengajar yang konteksnya seputar nilai-nilai moral, berkaitan dengan bagaimana bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* merupakan pelajaran wajib yang ditujukan kepada santri dan santriwati yang sudah lancar membaca Al-Qur'an. *Kitabul Akhlaq Lil Banin* juga merupakan pelajaran dasar bagi seluruh santri dan santriwati yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Jurit. Mempelajari *Kitabul Akhlaq Lil Banin* menjadi wajib dan dasar karena perubahan perilaku atau sikap merupakan yang terpenting dalam proses belajar. Santri dan santriwati dituntut bersikap dan berperilaku mengikuti nilai-nilai moral yang juga ajaran agama dan sesuai dengan pedoman Pancasila.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus melakukan pembelajaran yang berpotensi sebagai suatu cara untuk menanamkan nilai moral, sehingga ke depannya pondok pesantren Mamba'ul Ulum Jurit, melalui pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* dapat menjadi solusi, bukan hanya untuk santri-santriwati, akan tetapi juga diharapkan mampu merangkul masyarakat sekitar untuk menjunjung nilai-nilai moral sesuai dengan falsafah hidup yaitu Pancasila dan ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah pondok pesantren Mamba'ul Ulum Jurit yang beralamat di jalan Rinjani Jurit Selatan desa Jurit kecamatan Pringgasele Lombok timur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terus-menerus, rinci dan mendalam untuk mendapatkan pengetahuan dari peristiwa yang diteliti (Rahardjo, 2017). Hal tersebut didukung oleh pernyataan bahwa tujuan studi kasus adalah memperoleh makna dan pemahaman serta menemukan proses dari suatu peristiwa tertentu (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi yang dilaksanakan dari pertengahan bulan Februari sampai pertengahan Maret. Dokumentasi menurut (Siyoto & Shodik, 2015) adalah teknik mengumpulkan data dengan cara memeriksa dan menggali informasi melalui dokumen seperti catatan, buku dan lain sebagainya, yang dalam hal ini teknik dokumentasi yang digunakan adalah *thariqah qawa'id al-tarjamah*. Teknik wawancara adalah proses mengetahui permasalahan secara mendalam dengan responden berjumlah sedikit (Sugiyono, 2015). Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati suatu kejadian tertentu dengan menggunakan lembar observasi (Astutik & Harmanto, 2019).

Informan dalam penelitian ini adalah ustadz dan santri-santriwati yang mengetahui, paham dan melaksanakan pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*, karena informan tersebut dapat menjadi sumber data yang diperlukan oleh peneliti (Bungin, 2013). Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu langkah menentukan

informan berdasarkan syarat dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik keabsahan adalah pengecekan kembali data dan informasi yang sudah diperoleh (Helaluddin & Wijaya, 2019). Digunakan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan dan kevalidan data yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman dengan rangkaian kegiatan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi dan Strategi Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*

1. Isi *Kitabul Akhlaq Lil Banin*

Isi *Kitabul Akhlaq Lil Banin* mengandung banyak nilai yang selaras dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai pada kitab berkaitan dengan nilai toleransi, disiplin dan tanggung jawab. Menggunakan teknik dokumentasi dengan metode *thariqah qawa'id al-tarjamah* pada *Kitabul Akhlaq Lil Banin* ditemukan nilai-nilai moral sebagai berikut:

Nilai toleransi; pada *Kitabul Akhlaq Lil Banin* terkandung sikap toleransi yaitu menghormati orang tua serta saudara-saudari, hormat kepada bapak-ibu guru, mencintai dan menghormati tetangga, saling tolong-menolong dengan teman-teman dalam belajar dan kebaikan serta tidak suka mengolok-olok orang yang ditemui di jalan, yang dijelaskan dalam bab 2 halaman 4 yaitu:

“Bagian 1: Anak yang beradab menghormati orang tuanya dan memuliakannya, para saudaranya, dan setiap orang yang lebih besar darinya, menyayangi adiknya dan setiap orang yang lebih kecil darinya

Bagaian 2: Dan jujur dalam setiap pembicaraannya, *tawadhuq* (rendah hati) kepada orang lain, sabar atas hal yang mengganggu, tidak menyakiti anak-anak lain, tidak bertengkar dengan mereka, dan tidak tertawa serta berkata dengan suara yang keras.”

Dijelaskan lebih rinci pada bab 12 (adab seorang anak terhadap ibunya), bab 15 (adab seorang anak terhadap ayahnya), bab 17 (adab seorang anak terhadap saudaranya), bab 21 (adab seorang anak terhadap pembantunya), bab 23 (adab

seorang anak terhadap tetangganya), bab 26 (adab berjalan di jalanan), bab 27 adab seorang pelajar di sekolah) dan bab 30 (adab seorang pelajar kepada gurunya).

Menghormati adalah salah satu sikap yang menggambarkan toleransi. Hormat adalah hal yang harus dilakukan terhadap orang-orang di sekitar, baik yang memiliki perbedaan usia, agama, ras, suku bahkan bangsa sekalipun. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa toleransi adalah perilaku serta tindakan menghargai orang lain atas segala perbedaan (Sitorus, 2019). Toleransi dapat diwujudkan dengan terlebih dahulu mengimplementasikannya pada orang-orang sekitar kita, seperti ibu dan bapak, guru, tetangga, pembantu, teman-teman dan orang-orang yang biasa kita temui sehari-hari.

Nilai disiplin; pada *Kitabul Akhlaq Lil Banin* sikap disiplin dijelaskan pada bab 27 halaman 23 yaitu:

“Bagian 1: Apabila seorang pelajar tiba di sekolah, ia mengelap sepatunya, kemudian ia masuk kelas, maka dibuka pintu dengan pelan kemudian masuk dengan sopan, mengucapkan salam kepada teman-temannya kemudian bersalaman dengan mereka semua dengan wajah yang tersenyum. Seraya mengatakan selamat pagi yang penuh bahagia, kemudian meletakkan tasnya di kolong meja, dan ketika ustadznya datang, ia berdiri dari tempatnya seraya menghadapnya dan menyambutnya dengan sopan dan hormat serta salam kepadanya.

Bagian 2: Dan apabila bel telah berbunyi ia berdiri bersama teman-temannya dibarisan secara lurus dan rapi, tidak berbicara ataupun bercanda dengan mereka, masuk ke dalam kelas setelah ada isyarat (aba-aba) dari gurunya, masuk dengan perlahan dan tenang, kemudian pergi menuju bangku dan duduk yang rapi, yaitu dengan tegak dan tidak membengkokkan punggungnya, tidak menggerak-gerakkan kakinya, tidak menginjak kaki temannya, tidak mendorong-dorong orang lain dan tidak menopang dagunya.

Bagian 3: Dan hendaklah bagi seorang pelajar untuk menyimak pelajaran, tidak menengok kanan-kiri, harus menghadap ke arah gurunya, tidak berbicara dan tertawa dengan teman-temannya karena dapat menghambatnya memahami pelajaran, sehingga gurunya akan marah ketika ia tidak paham pelajaran dan berakibat tidak lulus ujian.”

Secara rinci juga dijelaskan dalam bab 7 halaman 7 (anak yang ta'at) yaitu seorang anak harus patuh terhadap aturan di lingkungan keluarganya, sekolah dan masyarakat, melaksanakan sholat tiap waktu, selalu hadir di sekolah, mengulang pelajaran di rumah. Bab 19 halaman 17 (adab seorang anak terhadap kerabatnya) yaitu bermain dengan disiplin, tidak pelit dalam meminjamkan sesuatu dan jangan bertengkar. Bab 25 halaman 22 (sebelum berangkat sekolah) yaitu selalu tampil rapi dan bersih, rajin mandi dan merapikan alat-alat tulisnya di dalam tas. Bab 30 halaman 25 (adab seorang siswa terhadap gurunya) yaitu jangan sampai terlambat masuk kelas, tunduk perintah guru bukan karena hukumannya dan bertanyalah dengan sopan dan sesuai pelajaran. Bab 26 halaman 22 (adab berjalan di jalanan) yaitu tidak makan, minum, membaca atau bernyanyi sambil berjalan dan tidak mempercepat jalannya dan tidak pula lamban.

Sebagai santri-santriwati tentu harus memiliki sikap disiplin dalam segala aspek. Sikap disiplin membuat hidup menjadi lebih terarah dan teratur. Santri-santriwati harus didik agar bersikap disiplin dari sedini mungkin dan dari hal-hal kecil. Santri-santriwati yang sudah terbiasa bersikap disiplin, maka akan mudah untuk menaati nilai-nilai moral yang lain. Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan yang berlaku (Addin et al., 2020).

Nilai tanggung jawab; pada *Kitabul Akhlaq Lil Banin* rasa tanggung jawab tercermin pada bab 28 halaman 24 tentang bagaimana seorang pelajar menjaga peralatan sekolahnya yaitu:

“Bagian 1: Wajib bagi siswa menjaga peralatan sekolahnya, dengan merapikan semuanya di tempat yang benar agar tidak hilang dan kotor, jika tidak dirapikan, maka nanti akan susah untuk ditemukan dan membuang waktu untuk mencarinya, member sampul pada buku tulis dan kitab-kitabnya agar tidak mudah kotor atau sobek, jangan menjilat jari ketika membalik lembaran kitab karena hal tersebut merupakan kebiasaan buruk, berlawanan dengan adab yang baik dan membahayakan kesehatan.

Bagian 2: seorang pelajar wajib menjaga pensilnya, sehingga tidak jatuh dan hancur, jangan menajamkannya dengan kursi atau lantai akan tetapi dengan gunting atau rautan, jangan menghisap pulpen dan jangan mengeringkan tinta dengan bajunya melainkan dengan handuk.”

Secara terperinci rasa tanggung jawab sudah dijelaskan dalam bab-bab lain yaitu bab 5 halaman 5 (Allah SWT) yaitu mengagungkan dan mencintai Tuhan *An-Nur* atas segala permemberiannya, percaya dan memuliakan seluruh Malaikat, Rasul-Rasulnya, Nabi-Nabinya dan seluruh orang-orang sholeh, membaca basmalah dan hamdalah ketika ketika ingin memulai sesuatu dan ketika bersyukur serta sholat lima waktu. Bab 2 halaman 4 (seorang anak yang beradab) yaitu menyayangi dan membantu ibu dan ayah serta hormat kepadanya. Berperilaku baik kepada saudara-saudaranya, kakek-neneknya, paman bibi serta seluruh kerabatnya.

Rasa tanggung jawab adalah hal yang harus dimiliki, karena kita memiliki tugas atau kewajiban yang harus dilaksanakan. Berdasarkan isi kitab tersebut, dicontohkan bahwa tanggung jawab dimulai dari yang kecil dan sederhana (Cahya et al., 2016) seperti menjaga peralatan sekolah.

2. Strategi Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*

Nilai-nilai moral tersebut ditanamkan pada saat pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* dilaksanakan. Pembelajaran kitab ini tentu membutuhkan strategi yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, supaya pembelajaran berlangsung lancar. Strategi pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* meliputi tujuan dilaksanakannya pembelajaran, metode dan media yang digunakan.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hal yang ingin dicapai ketika proses pembelajaran dilaksanakan serta *output* yang akan didapat setelah pembelajaran dilaksanakan. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* menurut ustadz Hasanudin adalah harapan agar semua santri kelak menjadi orang yang memiliki akhlak karimah di tengah-tengah masyarakat atau di manapun mereka berada. Menjadi contoh bagi teman-temannya baik di pondok maupun lingkungan rumahnya (wawancara, 09 Maret 2022). Pendapat tersebut selaras dengan tujuan dilaksanakannya proses belajar-mengajar adalah harapan terhadap pelajar yang dituangkan dalam pernyataan yang menggambarkan perubahan perilaku siswa (Shofwan et al., 2019).

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipakai pendidik untuk menyajikan konten kepada siswanya selama proses belajar berlangsung (Akbar & Ismail, 2018). Metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* menurut ustadz Mahlun adalah duduk dengan melingkar atau berjejer dan duduk secara bersila. kemudian santri-santriwati membaca kitab akhlak sesuai dengan bab yang dipelajari, kemudian diartikan atau terjemahkan, disamping mengartikannya juga dijelaskan maksud dan tujuan dari kalimat per kalimat atau bab per bab (wawancara, 28 Februari 2022)

Metode pembelajaran sesuai dengan yang dipaparkan tersebut dikenal dengan metode *bandongan*. Metode *bandongan* adalah cara mengajar yang sering dipakai oleh ustadz-ustadz di pondok pesantren untuk melaksanakan pembelajaran, di samping metode tradisional lainnya. Metode ini dapat mempermudah santri-santriwati untuk memahami isi dari *Kitabul Akhlaq Lil Banin* yang menggunakan bahasa arab secara keseluruhan. Lebih jelasnya metode bandongan adalah suatu cara untuk mengkaji kitab kuning yang diikuti santri-santri dengan cara duduk mengelilingi kiai yang sedang membaca kitab (Chairi, 2019).

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat yang dipakai sebagai sarana pembantu proses belajar agar lebih mudah dipahami (Asriyanik & Islami, 2017). Media yang digunakan dalam proses pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* berdasarkan keterangan ustadz Hasanudin adalah kitab *Akhlaq Lil Banin* disertai terjemahannya. Selain itu, terkadang ketika sangat dibutuhkan juga menggunakan media seperti laptop atau *handphone*, memperlihatkan kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW (wawancara, 09 Maret 2022).

Implementasi *Kitabul Akhlaq Lil Banin* Terhadap Perubahan Perilaku Santri-Santriwati

Implementasi pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*, sesuai namanya diharapkan mampu memberikan perubahan-perubahan perilaku khususnya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Isi *Kitabul Akhlaq Lil Banin* memiliki nilai-nilai yang

selaras dengan pedoman dalam agama dan peraturan di masyarakat, seperti bertoleransi, disiplin dan bertanggung jawab. Sikap dan perilaku ini adalah nilai yang harus dipegang oleh santri-santriwati khususnya, agar dapat hidup berdampingan ditengah-tengah masyarakat. Perubahan pada perilaku santri-santriwati di pondok pesantren dapat dicapai dengan implementasi pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapat suyawati bahwa perubahan perilaku dapat terjadi setelah adanya pembelajaran(Suryawati, 2016).

Di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Jurit, pembelajaran sudah terimplementasi dalam proses belajar-mengajar dan memiliki jadwal belajarnya sendiri. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Mahlun yang menyatakan bahwa Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin Insya Allah* terimplementasi dengan baik. Dari pengelihatannya beliau, apa saja yang terkandung dalam pembelajaran akhlak dipraktekkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adab terhadap guru bisa dilihat ketika bertemu atau saat belajar, santri-santriwati mengedepankan adab dan tidak menyimpang dari ajaran adab. (wawancara, 28 Februari 2022)

Secara terpisah ustadz Hasanudin menyatakan bahwa pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* terimplementasi dikarenakan masuk kurikulum pondok, terintegrasi juga dengan kitab-kitab lain sesuai kurikulum pondok yang sudah menjadi keputusan bersama salah satunya adalah kitab akhlak disamping kitab yang lainnya.(wawancara, 09 Maret 2022)

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*

1. Kelebihan Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*

Berdasarkan hasil observasi, kelebihan pembelajaran berkaitan dengan ustadz, santri-santriwati dan sarana-prasarana. berkaitan dengan ustadz, kelebihan pembelajaran kitab akhlak ini adalah metode yang digunakan untuk mengajar menarik sehingga tidak mudah bosan dan tidak tegang, penjelasannya mudah dimengerti, penyampaiannya tidak kaku dan kadang-kadang membuat lelucon agar tidak mengantuk serta selalu memberikan contoh-contoh yang nyata sehingga santri-

santriwati mudah untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara ustadz menyampaikan materi pelajaran memang penting untuk proses pembelajaran (Samiudin, 2016).

Berkaitan dengan santri-santriwati, kelebihan pembelajaran kitab ini adalah mayoritas santri-santriwati yang mengikuti pembelajaran dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan dan santri-santriwati mengaplikasikan pelajarannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, semua santri-santriwati memiliki kitab akhlaq masing-masing dan buku tulis sehingga dapat mengulang pelajaran masing-masing, selain itu santri-santriwati menunjukkan perubahan perilaku dari sebelum datang ke pondok pesantren menjadi berperilaku lebih baik setelah lama di pondok pesantren. Berkaitan dengan sarana-prasarana, semua santri-santriwati memiliki kitab *Akhlaq Lil Banin* karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja, alat tulis seperti papan, spidol dan penghapus tersedia sehingga tidak mengganggu teman lain atau kelas lain.

2. Kekurangan Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*

Kekurangan pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* ditinjau dari tiga aspek yaitu ustadz, santri-santriwati dan sarana-prasarana. Secara kompleks kekurangan pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* yaitu ustadz dalam beberapa kesempatan tidak dapat mengisi jadwal pelajaran, karena ada kesibukan lain atau terkendala cuaca bagi yang rumahnya jauh. Santri-santriwati ada yang tidak hadir di kelas atau hadir akan tetapi tidak memperhatikan, santri-santriwati ada yang belum bisa membaca tulisan arab, belum bisa menerjemahkannya atau tidak paham maksudnya, sehingga tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaplikasian nilai-nilai moral pada pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* juga merupakan salah satu kekurangan, karena hal itu adalah tujuan utama dilaksanakannya pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*. Hasil wawancara dengan beberapa santri, mengatakan bahwa dari semua santri yang belajar kitab, kurang lebih yang bisa diterapkan adalah 70% dari apa yang dipelajari, dan ada beberapa santri yang kadang masih berperilaku tidak mengikuti dari yang dicontohkan di kitab (wawancara, 24 Februari 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan tiga fokus permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

1. Isi dan Strategi Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*

Kitabul Akhlaq Lil Banin mengandung nilai-nilai moral, khususnya nilai toleransi, dimana santri-santriwati dididik agar bersikap dan bertindak laku dengan cara menghormati kedua orang tua, guru, teman dan orang-orang sekitar. Nilai disiplin diajarkan berkaitan dengan taat pada aturan, baik yang diperintahkan oleh Allah SWT. Maupun taat atau patuh kepada aturan yang ada di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Disiplin juga tercermin dari sikap dan perilaku ketika masuk kelas, belajar pada waktunya dan menjaga barang-barang yang dimiliki. Nilai tanggung jawab berkaitan dengan kewajiban terhadap Allah SWT, orang tua, dan teman-teman, bertanggung jawab terhadap barang yang dimilikinya ataupun bertanggung jawab jika diberikan amanah.

Penanaman nilai-nilai moral tersebut dapat diimplementasikan dengan metode pembelajaran tradisional yaitu seperti bandongan. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran ini tidak lain adalah agar santri-santriwati yang belajar bermoral dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan adalah *Kitabul Akhlaq Lil Banin*.

2. Implementasi Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* terhadap Perubahan Perilaku Santri-Santriwati

Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* terimplementasi dengan baik sesuai dengan strategi pembelajaran yang direncanakan berdasarkan tujuan, metode dan media. Berhasilnya pembelajaran diimplementasikan kepada santri-santriwati, yang sekaligus sebagai proses penanaman nilai-nilai moral menghasilkan perubahan pada perilaku dan sikap santri-santriwati. Melalui implementasi pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*, dapat disimpulkan bahwa santri-santriwati menunjukkan perilaku yang lebih baik daripada sebelum belajar.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin*

Pembelajaran *Kitabul Akhlaq Lil Banin* ini memiliki kelebihan yaitu ustadz mengajar dengan cara dan metode yang menarik serta realistis, sehingga santri-santriwati dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan dan dengan mudah mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika memiliki kelebihan, maka akan ada kekurangan dalam pembelajaran yaitu ruang kelas yang tidak menentu, adanya kendala ustadz dalam mengisi kelas dan masih ada santri-santriwati yang tidak mengikuti pembelajaran tanpa alasan meskipun sudah diberikan sanksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, D. C., Fauzan, A., & Zubair, M. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Sikap Disiplin pada Siswa SMAN 1 Sekongkang. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2), 95–102.
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>
- Asriyanik, & Islami, A. T. Al. (2017). Aplikasi Pembelajaran Kitab Mukhtasor Jiddan Berbasis Android. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2017*, 5(1), 14.
- Astutik, Y., & Harmanto. (2019). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(2), 323. [file:///C:/Users/7/Downloads/3722-6085-1-SM\(2\).pdf](file:///C:/Users/7/Downloads/3722-6085-1-SM(2).pdf)
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Gormat Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (1 ed.). Kencana Prenada Media Group. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Cahya, F. S., Bahri, S., & Hyaturrohmah. (2016). Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 12(1), 94. <https://doi.org/10.21009/jsq.012.1.04>
- Chairi, E. (2019). Pengembangan Metode Bandongan dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.233>
- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2020). Pengembangan Buku Revitalisasi dan Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan

- Bernegara Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Civic Education*, 4(2), 45.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. In *Sekola* (hal. 147). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lf7ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=penelitian+kualitatif+menurut+sugiyono+buku&ots=CaQVKZUOeW&sig=kFfKie2bNwbfrcaSoJgquET-f8U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Samiudin. (2016). Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 114. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v4i1.1413>
- Setiawan, A. (2012). Model Pembelajaran Pesantren Kilat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Salatiga. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6(2), 283. <https://doi.org/10.18326/infl3.v6i2.275-300>
- Shofwan, I., Putra, G., & Trisanti, T. (2019). Implementasi Pembelajaran Nonformal pada Sekolah Dasar Quran Hanifah di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 3.
- Sitorus, H. I. W. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Moral pada Remaja Putus Sekolah. *jurnal pendidikan*, 7(2), 6–7.
- Siyoto, S., & Shodik, A. (2015). *Dasar Metode Penelitian* (Ayup (ed.); 1 ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (22 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.
- Syaparuddin. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 178. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317>
- Syarifudin, A. (2016). Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dan Implementasi dalam pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 5.